



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19

Rosmiyati¹, dan Roza Zaimil²

¹ Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: rosmiyati.rosmiyati123@gmail.com

² Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: rozazaimil1406@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 28/10/2021

Revised : 15/11/2021

Publish : 16/11/2021

Kata Kunci:

Covid-19, Mahasiswa,
Pembelajaran Daring,
Persepsi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wabah covid-19 membuat proses pembelajaran berubah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mengantisipasi penularan virus covid-19. Program studi Pendidikan Matematika Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang sebelumnya melakukan perkuliahan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring menuntut kecakapan dosen dalam menggunakan dan mengembangkan aplikasi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif program studi pendidikan matematika yang terdaftar pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan dan angket terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Indikator materi perkuliahan rata-rata 3,42 dengan persentase 85,5% berada pada kriteria sangat baik; 2) Indikator penyampaian materi rata-rata 3,11 dengan persentase 77,75% berada pada kriteria baik; 3) Indikator pengelolaan kelas rata-rata 3,18 dengan persentase 79,5% berada pada kriteria baik; 4) Indikator evaluasi pengajaran rata-rata 2,89 dengan persentase 75,75% berada pada kriteria baik. Analisis angket terbuka menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran daring diantaranya koneksi internet yang masih kurang stabil, jaringan yang sulit di daerah perdesaan tempat mereka tinggal, terbatasnya kuota internet, kurang kefokusannya mahasiswa dalam belajar daring karena perkuliahan dilakukan bersamaan dengan pekerjaan rumah. Sementara itu kelebihan pembelajaran daring adalah bisa menggunakan berbagai media pembelajaran,

pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, tidak mengeluarkan biaya untuk pergi ke kampus, memudahkan mahasiswa dalam menyerahkan tugas, pembelajaran dapat melatih keahlian dibidang teknologi sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif.

ABSTRACT

Keywords:
Covid-19, Students,
Online Learning,
Perception.

This research was motivated by the Covid-19 outbreak, which changed the learning process. The government has issued a policy for the learning process to be carried out from home to anticipate the transmission of the Covid-19 virus. The Mathematics Education major at Mahaputra Muhammad Yamin University, which previously conducted face-to-face lectures, switched to distance or online learning. Online learning requires lecturers' skills in using and developing applications as a fun learning media for students. The problem formulation of this research is how the perception of Mathematics Education students towards online learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of this research is to find out how Mathematics Education students' perception towards online during the Covid-19 pandemic. The research applies a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study were all active students of the Mathematics Education major who are registered in the even semester of 2020/2021, totaling 36 people. The sampling technique was carried out by total sampling. The data collection technique was carried out with a closed questionnaire with answer choices that had been provided and an open questionnaire. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The result of the study shows 1) The average lecture material indicator is 3.42 with a percentage of 85.5% being in very good criteria; 2) The average material delivery indicator is 3.11 with a percentage of 77.75% being in good criteria; 3) The average class management indicator is 3.18 with a percentage of 79.5% being in good criteria; 4) The average teaching evaluation indicator is 2.89 with a percentage of 75.75% being in good criteria. An open questionnaire analysis shows that students' difficulties in online learning include internet connections that are still less stable, difficult networks in rural areas where they live, limited internet quotas, lack of students focus in online learning because lectures are carried out simultaneously with homework. Meanwhile, the advantages of online learning are; the ability to use a variety of learning media, learning can be carried out anywhere, not spending money to go to campus, making it easier for students to submit assignments, learning can increase students' practice skills in the field of technology so that students are required to be more creative.

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v2i1.424>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi semua manusia. Dengan belajar seseorang dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau kecakapan bagi manusia. Wabah covid-19 membuat proses pembelajaran berubah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mengantisipasi penularan virus covid-19. Berebapa perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan perkuliahan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring. Begitu juga pada universitas mahaputra muhammad yamin, pembelajaran dilakukan dengan online atau daring. Pembelajaran daring akan membantu mahasiswa membentuk

kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Pembelajaran daring menuntut kecakapan dosen dalam menggunakan dan mengembangkan aplikasi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Program studi pendidikan matematika merupakan program studi di bawah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Cakupan mata kuliah pada program studi pendidikan matematika membutuhkan analisis dan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa. Pembelajaran daring yang tidak terapkan dengan media yang baik akan menjadikan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa. Mahasiswa akan merasa kesulitan dalam memahami setiap materi yang diberikan. Oleh sebab itu pembelajaran daring diharapkan memberikan suatu penyegaran baru bagi dosen dan mahasiswa tentang penting pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk melihat gambaran persepsi mahasiswa dengan judul “Persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19”. rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Trianto (2011:174), Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yaitu memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika terhadap proses pembelajaran daring pada masa covid-19. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tentang persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika terhadap proses pembelajaran daring pada masa covid-19.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Penelitian dilakukan di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok pada Program Studi Pendidikan Matematika yang terdaftar aktif di semester genap tahun akademik 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif program studi pendidikan matematika yang terdaftar pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 36 orang. Sampel adalah Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster random sampling* dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan dan angket terbuka. Angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Skor data hasil angket menggunakan pengukuran Skala *likert*. Dengan kategori bobot penilaian berikut.

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala *Likert* dalam Trianto (2010:245)

Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
		+	-
Sangat setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Skor data hasil angket dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut (Kamelta, 2013:144):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah Responden

Jumlah persentase angket dinyatakan ke dalam kategori hasil penilaian. Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif menggunakan indikator berada pada Tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Angket, Arikunto (2010:246)

Interval Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
70%-85%	Baik
54%-69%	Kurang Baik
38%-53%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika melalui *google form* diperoleh data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Media yang Efektif digunakan pada Pembelajaran Daring

Media yang Efektif	Persentase (%)
<i>Video Conference Zoom</i>	36,1
<i>WA Group</i>	36,1
<i>Google Classroom</i>	25
<i>Webex</i>	0
<i>Google Meeting</i>	2

Hasil analisis dari indikator persepsi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

NO	PERNYATAAN	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
1	Materi Perkuliahan	3,42	85,5	Sangat Baik
	a. Dosen memberikan RPS diawal perkuliahan daring	3,55	88,75	Sangat Baik
	b. Dosen memberikan tujuan dan arahan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai	3,47	86,75	Sangat Baik
	c. Dosen menyediakan materi secara baik secara daring sehingga membuat mudah dimengerti	3,36	84	Baik
	d. Dosen memberikan tugas yang relevan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran daring	3,28	82	Baik
2	Penyampaian Materi	3,11	77,75	Baik
	a. Dosen selalu memberikan penjelasan mengenai materi perkuliahan ketika belajar secara daring	3,42	85,5	Sangat Baik
	b. Perkuliahan dengan daring memudahkan dalam memahami materi perkuliahan	2,52	63	Kurang Baik
	c. Dosen menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring	3,17	79,25	Baik
	d. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif di kelas (contoh: bertanya, diskusi) secara daring	3,33	83,25	Baik
3	Pengelolaan Kelas	3,18	79,5	Baik
	a. Perkuliahan secara daring dilaksanakan tepat waktu	3,08	77	Baik
	b. Dosen selalu membimbing dalam perkuliahan dengan metode daring sehingga membuat lebih paham terhadap materi perkuliahan	3,17	79,25	Baik
	c. Sikap dosen yang terbuka terhadap masukan/kritikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran daring	3,22	80,5	Baik
	d. Dosen membantu kesulitan mahasiswa dalam materi ajar yang dipelajari	3,25	81,25	Baik
4	Evaluasi Pengajaran	2,89	72,25	Baik
	a. Pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi covid 19	2,97	74,25	Baik
	b. Perkuliahan dengan daring solusi belajar untuk menggantikan perkuliahan tatap muka	3,03	75,75	Baik
	c. Pembelajaran dengan daring dapat dengan mudah diakses dimana saja	2,81	70,25	Baik
	d. Perkuliahan dengan daring dapat mempermudah dalam mengirim tugas tepat waktu	2,75	68,75	Kurang Baik
	Jumlah		78,75	Baik

Pembelajaran daring atau online merupakan salah satu solusi yang diberikan kepada program studi pendidikan matematika FKIP UMMY Solok di masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring banyak mendatangkan polemik bagi mahasiswa dalam berbagai hal. Setelah ditinjau dengan pemberian angket kepada mahasiswa didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Media yang digunakan dosen pada pembelajaran daring diantaranya adalah *Video Conference Zoom*, *WA Group*, *Google Classroom*, *Webex* dan *Google Meeting*. Media yang dinilai efektif bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring digambarkan pada diagram 1 berikut.



Gambar 1. Media yang dinilai Efektif bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

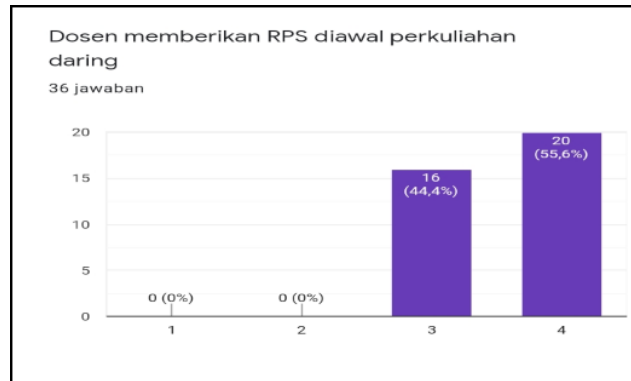
Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa media yang dinilai efektif bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah *Video Conference Zoom*, *WA Group* dengan persentase 36,1%. Sedangkan persentase *Google Classroom* 25%, dan *Google Meeting* 2%. Sementara itu *Webex* persentasenya 0% artinya tidak ada mahasiswa yang menilai efektif terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis angket dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memberikan cerita baru dalam proses perkuliahan. Diantaranya dapat dilihat sebagai berikut.

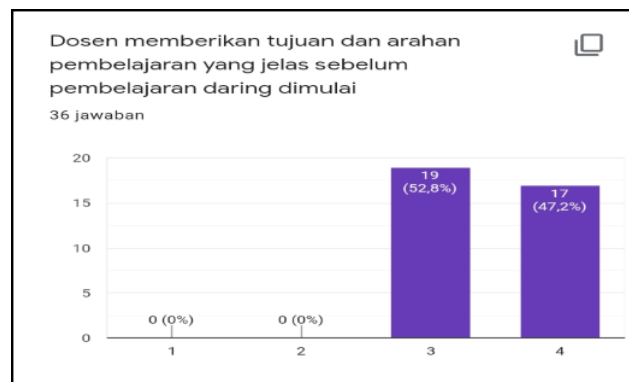
- a. Aspek Materi Perkuliahan

Pada aspek materi perkuliahan terlihat rata-rata persentase 85,55 dengan arti bahwa proses pembelajaran daring memberikan persentase yang sangat baik. Hal ini tergambar dari Dosen memberikan RPS diawal perkuliahan daring. Persentase berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan rata-rata persentase 88,75%. Seperti terlihat pada diagram Gambar 2, hal ini dapat diartikan bahwa dosen memberikan RPS diawal perkuliahan daring berada pada persentase baik 44,4% dan sangat baik 55,6%. Sehingga rata-rata persentase dosen memberikan RPS diawal perkuliahan daring 85,55% berada pada kriteria sangat baik.



Gambar 2. Dosen Memberikan RPS diawal Perkuliahan Daring

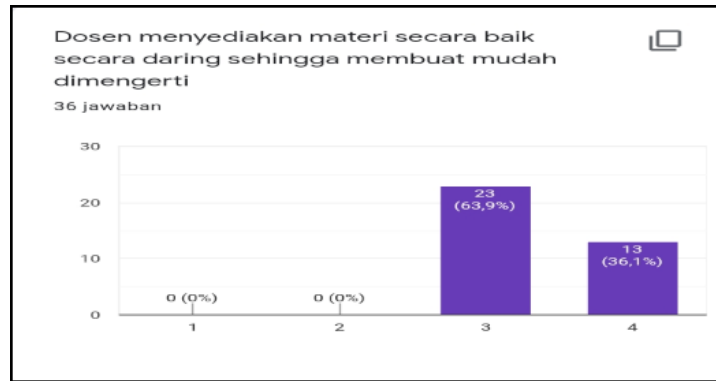
Dosen memberikan tujuan dan arahan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai berada pada kriteria sangat baik yaitu 86,75%. Dengan hasil analisisnya terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Dosen memberikan tujuan dan arahan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring

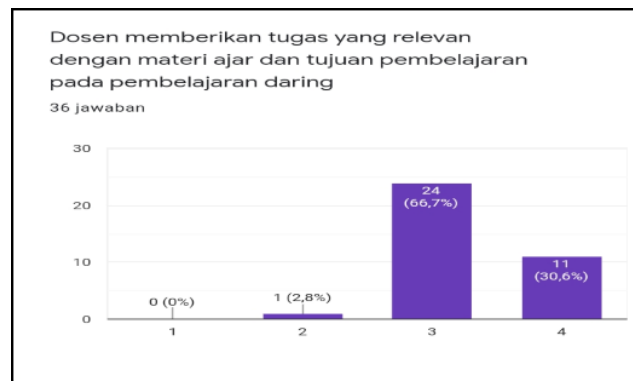
Berdasarkan Gambar 3. Terlihat bahwa Dosen memberikan tujuan dan arahan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring 52,8% berada pada kriteria baik dan 47,2 % berada pada kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dosen memberikan tujuan dan arahan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring rata-rata 86,75% berada pada kriteria sangat baik.

Dosen menyediakan materi secara baik secara daring sehingga membuat mudah dimengerti terlihat pada Gambar 4 di bawah. Berdasarkan Gambar 4 tersebut terlihat bahwa Dosen menyediakan materi secara baik secara daring sehingga membuat mudah dimengerti berada pada kriteria baik 63,9% dan kriteria sangat baik 36,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dosen menyediakan materi secara baik secara daring sehingga membuat mudah dimengerti mempunyai rata-rata 84% berada pada kategori baik.



Gambar 4. Dosen menyediakan materi secara baik secara daring sehingga membuat mudah dimengerti

Dosen memberikan tugas yang relevan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran daring tergambar pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Dosen Memberikan Tugas yang Relevan dengan Materi Ajar dan Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa Dosen memberikan tugas yang relevan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran daring dengan kriteria baik berada pada persentase 66,7% dan kriteria sangat baik dengan persentase 30,6% serta kurang baik dengan persentase 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dosen memberikan tugas yang relevan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran daring berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase 82%. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi perkuliahan berada pada persentase 85,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini didukung oleh Widiyono yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak akan dapat berjalan dengan baik dari segi pemahaman jika tugas yang diberikan kepada mahasiswa terlalu banyak dan tidak relevan.

b. Aspek Penyampaian Materi

Dosen selalu memberikan penjelasan mengenai materi perkuliahan ketika belajar secara daring berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 85,5%. Hal ini tergambar pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Dosen selalu memberikan penjelasan mengenai materi perkuliahan ketika belajar secara daring

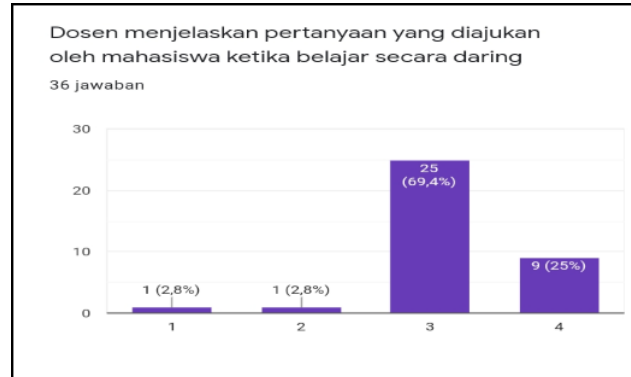
Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa dosen selalu memberikan penjelasan mengenai materi perkuliahan ketika belajar secara daring berada pada persentase 61,1% dengan kriteria baik dan kriteria sangat baik dengan persentase 38,9%. Perkuliahan dengan daring memudahkan dalam memahami materi perkuliahan tergambar pada Gambar 7 berikut.



Gambar 6. Perkuliahan dengan daring memudahkan dalam memahami materi perkuliahan

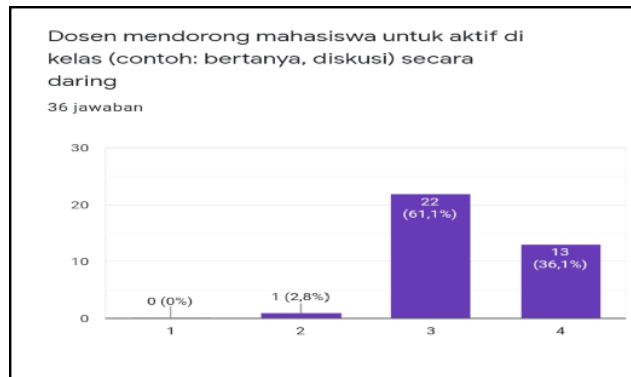
Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa Perkuliahan dengan daring memudahkan dalam memahami materi perkuliahan berada pada persentase 8,3% dengan kriteria tidak baik, persentase 38,8% berada pada kriteria kurang baik, persentase 41,7% berada kriteria baik dan kriteria sangat baik dengan persentase 11,1%. Hal ini didukung oleh pernyataan damayanti bahwa mahasiswa tidak mampu memahami proses pembelajaran hanya dengan mendengar dan menerima

apa yang disampaikan dosen, perlu adanya proses mencari, menemukan dan menyimpulkan apa yang akan dipelajari secara mandiri. Dosen menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring terdapat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Dosen menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring

Berdasarkan Gambar 8. dosen menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 25%, kriteria baik dengan persentase 69,4%, kriteria kurang baik dengan persentase 2,8% dan kriteria tidak baik dengan kriteria 2,8%. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif di kelas (contoh: bertanya, diskusi) secara daring terdapat pada Gambar 9 berikut.

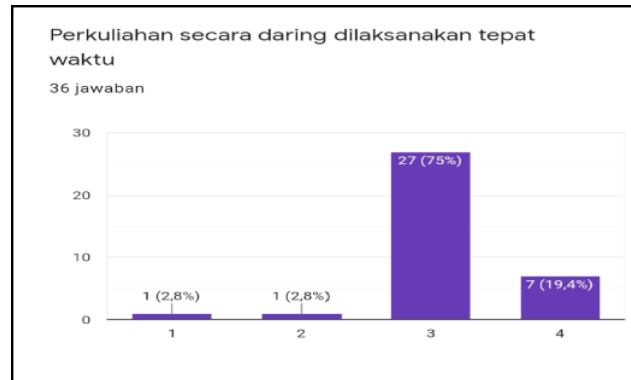


Gambar 9. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif di kelas (contoh: bertanya, diskusi) secara daring

Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa dosen mendorong mahasiswa untuk aktif di kelas (contoh: bertanya, diskusi) secara daring berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 36,1%, kriteria baik dengan persentase 61,1%, dan kriteria kurang baik dengan persentase 2,8%. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penyampaian Materi berada pada persentase 79,5% dengan kriteria baik.

c. Aspek Pengelolaan Kelas

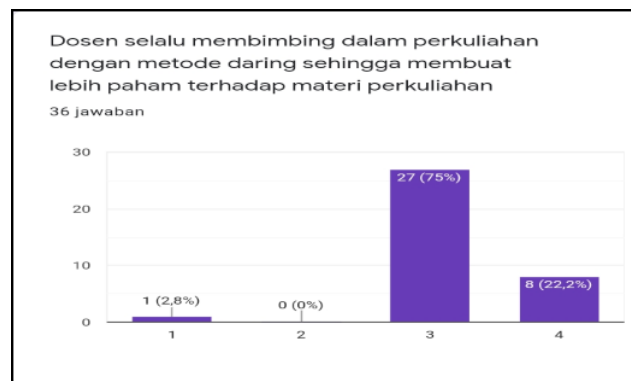
Perkuliahan secara daring dilaksanakan tepat waktu terlihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Perkuliahan secara daring dilaksanakan tepat waktu

Berdasarkan Gambar 10. Terlihat bahwa Perkuliahan secara daring dilaksanakan tepat waktu berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 19,4%, kriteria baik dengan persentase 75%, kriteria kurang baik dengan persentase 2,8% dan kriteria tidak baik dengan persentase 2,8%.

Dosen selalu membimbing dalam perkuliahan dengan metode daring sehingga membuat lebih paham terhadap materi perkuliahan terdapat pada Gambar 11. Berikut.



Gambar 11. Dosen selalu membimbing dalam perkuliahan dengan metode daring sehingga membuat lebih paham terhadap materi perkuliahan

Berdasarkan Gambar 11 berikut terlihat bahwa Dosen selalu membimbing dalam perkuliahan dengan metode daring sehingga membuat lebih paham terhadap materi perkuliahan berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 22,2%, kriteria baik dengan persentase 75% dan kriteria tidak baik dengan persentase 2,8%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri yang menunjukkan sebagian mahasiswa merasa sulit untuk memahami pembelajaran secara daring.

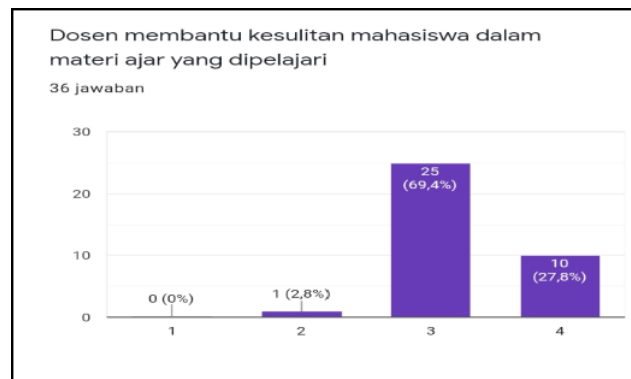
Sikap dosen yang terbuka terhadap masukan/kritikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran daring tertuang pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Sikap dosen yang terbuka terhadap masukan/kritikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran daring tertuang

Berdasarkan Gambar 12. Terlihat bahwa Sikap dosen yang terbuka terhadap masukan/kritikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran daring berada pada persentase 25% dengan kriteria sangat baik dan persentase 75% dengan kriteria baik.

Dosen membantu kesulitan mahasiswa dalam materi ajar yang dipelajari terlihat pada Gambar 13 berikut.

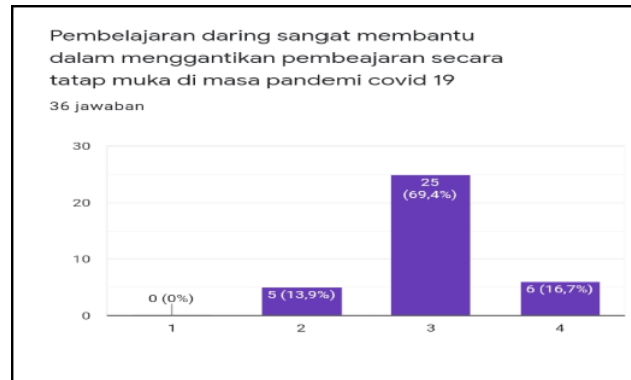


Gambar 13. Dosen membantu kesulitan mahasiswa dalam materi ajar yang dipelajari

Berdasarkan Gambar 13. Terlihat bahwa Dosen membantu kesulitan mahasiswa dalam materi ajar yang dipelajari berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 27,8% dan kriteria baik dengan persentase 69,4% serta kriteria kurang baik. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Kelas berada pada persentase 79,5% dengan kriteria baik.

d. Aspek Evaluasi Pengajaran

Pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi covid 19 dapat digambarkan pada Gambar 14 berikut.



Gambar 14. Pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi covid 19

Berdasarkan Gambar 14. Terlihat bahwa pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi covid 19 dengan persentase 16,7 % pada kriteria sangat baik, persentase 69,4% pada kriteria baik dan 13,9% pada kriteria kurang baik.

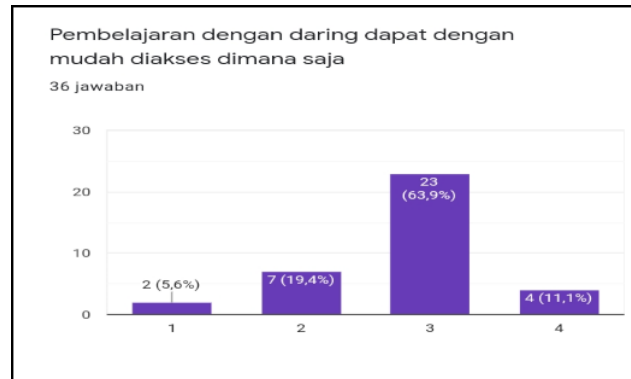
Perkuliahan dengan daring solusi belajar untuk menggantikan perkuliahan tatap muka dapat digambarkan pada Gambar 15. berikut.



Gambar 15. Perkuliahan dengan daring solusi belajar untuk menggantikan perkuliahan tatap muka

Berdasarkan Gambar 15, Perkuliahan dengan daring solusi belajar untuk menggantikan perkuliahan tatap muka berada pada persentase 19,4% dengan kriteria sangat baik, persentase 69,4 pada kriteria baik, persentase 8,3 pada kriteria kurang baik dan persentase 2,8 dengan kriteria tidak baik. Hal ini didukung oleh Pratiwi, yang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa covid-19 adalah solusi yang membantu proses pembelajaran.

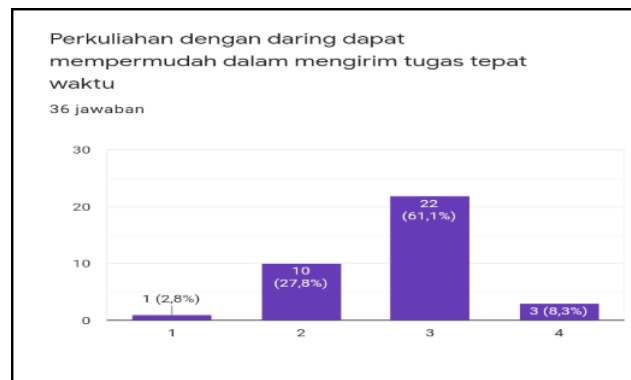
Pembelajaran dengan daring dapat dengan mudah diakses dimana saja digambarkan pada Gambar 16 berikut.



Gambar 16. Pembelajaran dengan daring dapat dengan mudah diakses dimana saja

Berdasarkan Gambar 16, terlihat bahwa pembelajaran dengan daring dapat dengan mudah diakses dimana saja memiliki persentase 11,1% dengan kriteria sangat baik, persentase 63,9% dengan kriteria baik, persentase 19,4% dengan kriteria kurang baik dan persentase 5,6% dengan kriteria tidak baik.

Perkuliahan dengan daring dapat mempermudah dalam mengirim tugas tepat waktu tergambar pada Gambar 17 berikut.



Gambar 17. Perkuliahan dengan daring dapat mempermudah dalam mengirim tugas tepat waktu

Berdasarkan Gambar 17, terlihat bahwa Perkuliahan dengan daring dapat mempermudah dalam mengirim tugas tepat waktu berada pada persentase 8,3% dengan kriteria sangat baik, pada kriteria baik dengan persentase 61,1%, pada kriteria kurang baik dengan persentase 27,8% dan apada kriteria kurang baik dengan persentase 2,8%.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan evaluasi pengajaran berada pada kriteria baik dengan persentase 72,25%, hal ini sejalan dengan penrnnyataan Damayanti dalam penelitiannya bahwa seharusnya pembelajaran online seharusnya memberikan

kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengevaluasi diri sendiri.

Analisi angket terbuka menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran daring diantaranya koneksi internet yang masih kurang stabil, jaringan yang sulit di daerah perdesaan tempat mereka tinggal. terbatasnya kuota internet, kurang kefokusannya mahasiswa dalam belajar daring karena perkuliahan dilakukan bersamaan dengan pekerjaan rumah. Sementara itu kelebihan pembelajaran daring adalah bisa menggunakan berbagai media pembelajaran, pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, tidak mengeluarkan biaya untuk pergi ke kampus, memudahkan mahasiswa dalam menyerahkan tugas, pembelajaran dapat melatih keahlian dibidang teknologi sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Indikator materi perkuliahan rata-rata 3,42 dengan persentase 85,5% berada pada kriteria sangat baik.
2. Indikator penyampaian materi rata-rata 3,11 dengan persentase 77,75% berada pada kriteria baik.
3. Indikator pengelolaan kelas rata-rata 3,18 dengan persentase 79,5% berada pada kriteria baik.
4. Indikator evaluasi pengajaran rata-rata 2,89 dengan persentase 75,75% berada pada kriteria baik.

REFERENSI

- Aan Widiyono . 2020. *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2
- Agus Sujanto. 1986. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.
- Alo Liliweri. 1994. *Persepsi Teoritis*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edno Kamelta. 2013. *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, Jurnal UNP, Vol. 1, No. 2, (2013).
- Hutomo Atman Maulana. 2020. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*. Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2, (2020).

Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sri Widayanti. 2020. *Persepsi Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*. *Child Education Journal*. Vol.2. No.2.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wariyah, dkk. 2014. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. *Jurnal Sosio-Humaniora*. Vol.5.No. 4.